

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara yang menganut asas Desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintahannya dengan memberikan keleluasaan kepada daerah untuk menerapkan otonomi daerah, Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 pasal 1 ayat (6) yang mengatur tentang pemerintah daerah menjelaskan bahwa Otonomi Daerah Adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam system negara kesatuan republic Indonesia. Dengan diberlakukannya Otonomi daerah di Indonesia, menjadikan setiap kabupaten atau kota diindonesia untuk lebih menggali lebih dalam tentang potensi-potensi tersembunyi yang dimiliki oleh suatu daerah itu sendiri untuk lebih dikembangkan dengan cara inovatif dan kreatif untuk meningkatkan pendapatan daerah. Dengan adanya kebijakan pemerintah upaya untuk mewujudkan otonomi daerah di masing-masing daerah semakin terlihat, nyata, dinamis dan tanggung jawab, maka upaya pengembangan pariwisata akan memiliki peran yang penting dalam mendorong pembangunan daerah di masa yang akan datang. Maka dari itu penting bagi masing-masing daerah untuk mengupayakan berbagai cara yang optimal untuk menggali dan memanfaatkan potensi kepariwisataannya.

Upaya pemanfaatan potensi desa melalui pariwisata juga mendukung beberapa program prioritas yang dirancang oleh Presiden Joko Widodo yang tercantum dalam RPJMN Periode 2015-2019 yaitu :

1. Menolak Negara lemah dengan melakukan reformasi system dan penegakan hukum yang bebas Korupsi, Bermartabat, dan terpercaya.
2. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.
3. Memperteguh kebhinnekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.
4. Menghadirkan Kembali negara untuk melindungi segenap banga dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
5. Membuatkan pemerintah tidak absen dengan membangun tata Kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya.
6. Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.
7. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sector-sektor strategis ekonomi domestic.
8. Melakukan revolusi karakter bangsa.
9. Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional.

Dalam Sembilan rancangan tersebut ada berbagai bidang yang ingin dikembangkan, seperti infrastruktur dan ada pembangunan sumber daya manusiannya. Dalam pembahasan ini adalah pengembangan sumber daya manusia melalui pengembungan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat desa. Konsep dari rancangan Nawa Cita dan Prioritas pembangunan nasional sudah sejalan dengan komitmen tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Yang perlu dilakukan untuk mewujudkannya adalah menjalankan prioritas nasional secara baik dan efektif.

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi alam yang melimpah, memiliki berbagai budaya yang masih kental, setiap daerah memiliki potensi alam yang berbeda-beda dan menyimpan sejuta nilai kearifan local yang memiliki pesona/daya Tarik dan keunggulan tersendiri. Dengan nilai kekayaan alam yang dimiliki menjadikan nilai tersendiri bagi Indonesia tidak hanya warga Indonesia yang kagum tetapi juga dikenal hingga mancanegara dan akan menarik wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia serta memberikan keuntungan bagi negara Indonesia. Keunggulan pariwisata Indonesia yang beraneka ragam seperti keadaan alam, flora, fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan suatu sumberdaya dan kepariwisataan.

Sektor pariwisata saat ini merupakan sektor bisnis yang memiliki peran penting dalam mengerakan perekonomian masyarakat karena upaya pengembangan dari tingkat desa dan berbasis kearifan local, dengan potensi, sumberdaya dankeunikan lain ang dimiliki oleh suatu daerah akan membangun dan meningkatkan perekonomian masyarakat. dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan dapat melalui kerjasama antar komponen dalam suatu komunitas dengan bertumpu pada pemanfaatan sumberdaya masyarakat lokal secara optimal sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di suatu wilayah (Anggreini & Juliani, 2017) .Dalam kegiatan ekonomi sektor pariwisata memiliki mata rantai

yang sangat Panjang, banyak menampung kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, sehingga dapat meningkatkan pendapatan, dari hasil penjualan jasa. Pariwisata akan memberi dampak yang besar bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di sekitar lokasi yang dijadikan tempat wisata. Jadi setiap daerah dituntut untuk bersaing secara kompetitif untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola dan mengali serta mengembangkan potensi pariwisatanya guna untuk meningkatkan Pendapatan asli desa (PADes) serta kesejahteraan masyarakat, peningkatan pelayanan pemberdayaan dan peran serta masyarakat. Harapan ini dikembangkan dalam suatu strategi pengelolaan berbasis kerakyatan atau *Community Based Tourism*(CBT), strategi ini menempatkan masyarakat menjadi peran utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan pariwisata , sehingga memanfaatkan potensi pariwisata sebesar-besarnya yang diperuntukkan bagi masyarakat secara gotong royong dalam mengelola wisata guna mewujudkan pariwisata berkelanjutan (Yustika & M., 2016).

*Community Based Tourism* (CBT) adalah pariwisata yang berbasis komunitas, dimana masyarakat yang memiliki wewenang dan penentu dalam berbagai aspek pembangunan pariwisata itu sendiri (Sugiarti, 2009). Disini masyarakat berperan dalam proses perencanaan sampai pada pelaksanaanya, dan masyarakat juga memiliki hak mana kala pengembangan yang dilakukan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam strategi pembangunan berbasis komunitas ini masyarakat juga berperan dalam mengontrol dan mengelola sumber daya yang proaktif. Pengembangan pariwisata sangat

bergantung dengan partisipasi aktif dari masyarakat sekitar, pemerintah maupun pihak swasta lainnya, kecocokan dalam hubungan ini sangat menentukan strategi apa yang tepat dalam mengembangkan Pariwisata. Dalam penerapan Konsep *Community Based Tourism* dalam pengembangan pariwisata ada beberapa aspek yang bisa dipakai untuk tolak ukur keberhasilan penerapan konsep tersebut yaitu aspek ekonomi, aspek sosial budaya, aspek lingkungan, dan aspek politik

Kabupaten Jombang merupakan daerah yang memiliki banyak keindahan di setiap sudutnya, diantaranya seperti : wisata Alam, Wisata Kerajinan, Wisata Religi. Banyak dari wisata-wisata itu yang sudah dikembangkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian warga Jombang. Banjarsari Agro Community (BAC) merupakan salah satu agrowisata yang dikembangkan di Desa Banjarsari Kecamatan Bandar kedungmulyo pada tahun 2017. Pembangunan Banjarsari Agro Community ini berasal dari Dana Desa dan Dana yang didapatkan dari investor. Pada tahun 2017 desa Banjarsari mendapatkan dana desa sebesar Rp. 800.254.124,- Desa Banjarsari memiliki Lahan pertanaan yang sangat subur berupa area persawahan sebesar 149 ha, dan 19 ha merupakan tanah kas milik desa. Pada tahun 2017 lahan pertanian tersebut mulai dialih fungsikan dari lahan pertanian yang semula merupakan tanah guna milik perangkat desa menjadi objek wisata seluas 3 ha, dan diperluas pada tahun 2018 sebesar 10,45 ha. Dengan berbagai macam tumbuhan yang di budidayakan didalamnya. apa yang disuguhkan oleh pariwisata berbasis komunitas ini sangat berbeda jauh dan bertolak belakang

dengan jenis pariwisata konvensional yang sedang berlangsung sekarang ini. Jika pariwisata konvensional memberikan dampak yang sangat buruk terhadap lingkungan maka sebaliknya pariwisata berbasis komunitas adalah pariwisata yang bersahabat dan ramah terhadap lingkungan. Melalui *Community Based Tourism*(CBT) dan potensi-potensi yang dimiliki akan lebih mampu dalam mencari peluang untuk mengembangkan obyek-obyek dan oleh karena itu dapat dikelola oleh komunitas-komunitas dan pengusaha-pengusaha lokal, menimbulkan dampak sosial-kultural yang minimal, dan dengan demikian memiliki peluang yang lebih besar untuk diterima oleh masyarakat.

Peran masyarakat dalam kepariwisataan pengembangan terutama dalam pemberdayaan sosial ekonomi perlu dilakukan agar pariwisata berbasis masyarakat dijadikan sebagai salah satu bentuk paradigma baru pembangunan pariwisata yang mengusung prinsip pembangunan berkelanjutan (*Sustainability Tourism*) demi pencapaian pendistribusian kesejahteraan rakyat secara lebih merata, sehingga proses kedepannya pembangunan dan pengembangan sektor kepariwisataan dapat tumbuh dan berkembang dan bermanfaat bagi masyarakatnya (Ni Putu Ratna Sari, 2015).

Perkembangan pariwisata berkelanjutan (*Sustainability Tourism*) dimaksudkan sebagai proses pembangunan pariwisata yang berorientasi pada kelestarian sumber daya yang akan dibutuhkan untuk kemajuan dalam pembangunan pariwisata pada masa mendatang. Organisasi Pariwisata Dunia PBB (UNWTO) menjelaskan Untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan, pariwisata harus memperhitungkan tentang dampak ekonomi, sosial,

lingkungan untuk saat ini dan di masa yang akan datang, harus dapat menangani yang dibutuhkan oleh pengunjung, lingkungan serta masyarakat sekitar Kawasan wisata untuk memepertahankan ke orisinalitas dari suatu objek wisata (Seval Beramas, 2019). (Suwena, 2010) Mengkategorikan suatu kegiatan wisata dianggap berkelanjutan apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Secara ekologi berkelanjutan, yaitu pembangunan pariwisata tidak menimbulkan efek negative terhadap ekosistem setempat.
2. Secara social dapat diterima, yaitu mengacu pada kemampuan penduduk local untuk menyerap usaha pariwisata (industry dan wisata) tanpa menimbulkan konflik social.
3. Secara kebudayaan dapat diterima, yaitu masyarakat local mampu beradaptasi dengan budaya wisatawan yang cukup berbeda (kultur wisatawan).
4. Secara ekonomi mwnuntungkan, yaitu keuntungan yang didapati dari kegiatan pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Strategi yang digunakan dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan (*sustainability Tourism*) yang paling utama didasarkan atas prinsip pemberdayaan berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) (Sugi Rahayu, 2015). Jika *Sustainability Tourism* dapat di capai oleh suatu wisata maka potensi untuk meningkatkan pendapatan Asli Desa (PADes) dari sektor pariwisata dan memberikan kontribusi positif bagi percepatan pembangunan nasional dan juga bisa menjadi salah satu alternative dalam perwujudan

beberapa point dari program nawacita Jokowi, dari point ke 3 dengan cara mengembangkan potensi desa melalui sustainability Tourism desa wisata dapat memperkuat suatu daerah dengan meningkatkan pendapatan daerah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan produktivitas rakyat dan menjadikan desa wisata menjadi sektor pariwisata yang dapat bersaing di pasar internasional, dengan begitu suatu desa dapat memiliki kemandirian ekonomi dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada disekitarnya..

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nensi Lapotulo, M.MPar (2019) yang dilakukan di Kota Batam menunjukkan bahwa dari pengembangan pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kota Batam tahun 2012-2016 secara keseluruhan disimpulkan bahwa dengan adanya kesadaran dalam kewajiban untuk membayar retribusi dan pajak dari setiap jenis usaha pariwisata yang terdapat di setiap Kawasan destinasi pariwisata kota Batam jelas terlihat adanya peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) Sehingga pembagian balik untuk pengembangan kepariwisataannya didukung dari PAD kota Batam itu sendiri, menjadikan a perfect connection antara pengembangan kepariwisataan kota Batam dengan pendapatan asli daerah dan selanjutnya diharapkan bisa berkelanjutan atau sustainable sehingga menjadi locally revenue and growth tourism cycle.

Menurut penelitian I Nyoman Rasmien Adi dan Made Mulyadi yang dilakukan di Desa Panglipur Kabupaten Bangli (2019) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran desa adat mampu menstimulus *Community Based Tourism* yang secara signifikan mampu menstimulus *Sustainability Tourism*.



Artinya peran desa adat mampu meningkatkan *sustainability tourism* baik secara langsung maupun melalui *community based tourism*. Kehadiran *community based tourism* sangat diperlukan untuk mewujudkan *sustainability tourism*.

Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Tinnike Coster, Lala M. Kolopaking dan Faroby Falatehan (2017) yang dilakukan di Kabupaten Kepulauan Anambas bahwa peningkatan sarana prasarana pariwisata memberikan kenyamanan bagi wisatawan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke daerah wisata Kabupaten Kepulauan Anambas, keikutsertaan masyarakat berupa pembudidayaan ikan yang mana memanfaatkan aktifitas masyarakat dalam mengembangkan kerajinan-kerajinan, makanan khas daerah dan kelengkapan destinasi lainnya yang secara tidak langsung memberikan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat, pariwisata juga memiliki perencanaan yang terarah yang melibatkan berbagai pihak agar tidak memberatkan dinas pariwisata dalam pembangunan pariwisata dan memiliki tenaga profesional dalam mengelola Lembaga usaha milik pemerintah daerah ikut berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kepulauan Anambas.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian diatas, menunjukkan bahwa konsep *Community Based Tourism* memiliki pengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk medeskripsikan dan menganalisis peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatan

daerah. Uraian tersebut menjadikan alasan latar belakang penulis untuk mengambil judul skripsi ini “ **Implementasi *Community Based Tourism* (CBT) Dalam Mewujudkan *Sustainability Tourism* sebagai Upaya Peningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) (Study Kasus pada Banjarsari Agro Community)**”

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi *Community Based Tourism* (CBT) dalam Mewujudkan *Sustainability Tourism* sebagai Upaya peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) ?

### **1.3. Tujuan Masalah**

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Implementasi *Community Based Tourism* (CBT) dalam Mewujudkan *Sustainability Tourism* sebagai Upaya peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes).

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **a Manfaat Teoritis**

1. Bagi Peneliti Digunakan sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan. Serta dapat digunakan sebagai media aplikasi ilmu yang diperoleh dari STIE PGRI Dewantara Jombang dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya tentang penerapan konsep *Community Based Tourism* dan upaya pengembangan *Sustainability Tourism* khususnya untuk civitas akademika STIE PGRI Dewantara Jombang.

**b Manfaat Praktis**

1. Bagi Instansi Terkait

Dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan pengetahuan dibidang partisipasi masyarakat dalam menunjang keberlanjutan pariwisata sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, meningkakan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat setempat juga dapat menjadi peluang bisnis bagi masyarakat setempat